

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **Sikap Siswa Non-Muslim Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang.**

Mengenai sikap siswa non-muslim terhadap pembelajaran PAI berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siswa Yang Bersikap Menerima

1) Pembelajaran Agama Islam di Kelas

Ketika guru Agama Islam sedang mengajar di dalam kelas, yang kami lakukan (siswa non-muslim) yakni mendengarkan penjelasan yang guru sedang sampaikan dan terkadang kami juga ikut bertanya mengenai Islam, terutama terkait dengan materi sejarah Islam saat di Mekkah.<sup>1</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas, bahwa sikap siswa non-muslim yakni memiliki sikap religius, toleran dan rasa ingin tahu. hal ini dapat dilihat ketika siswa non-muslim mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar dan ingin mengetahui yang

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan dengan Nico Setya Irawan dan Riski Wayan Setiawan pada tanggal 8 Maret 2016

kaitannya dengan materi sejarah Islam dengan cara mereka bertanya.

## 2) Kegiatan Yang Berkaitan dengan Pembelajaran Agama Islam

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam diantaranya seperti penyembelihan hewan qurban, sholat Ied berjamaah, kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan dan lain sebagainya. pendapat kami mengenai hal tersebut bagi kami tidak masalah dan biasa saja, bahkan hal tersebut sudah kami ketahui semenjak saat berada di sekolah dasar dulu. Dan terkait dengan penyembelihan hewan qurban yakni diantaranya adalah sapi, yang kami anggap sapi adalah hewan suci (bagi agama hindu) ketika sapi menurut orang Islam boleh untuk disembelih, pendapat kami yakni kembali kepada kepercayaan agama masing-masing. karena setiap kepercayaan dalam agama pastinya berbeda-beda antara kepercayaan orang hindu dengan kepercayaan orang Islam.<sup>2</sup>

Melihat dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa siswa non-muslim menerapkan sikap religius,

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Dewangga Widi Hendian, Lucia Adventia Deannova, Mikael Adityo Bakuh Hernanda, Raimondus Ivan Pramudya, Yulius Calvin Cahya Saputra, pada tanggal 8 Maret 2016

toleran dan disiplin. hal tersebut bisa dilihat dalam kegiatan yang kaitannya dengan pembelajaran agama Islam, mereka biasa saja dan tidak ada masalah, selain itu mereka juga menerapkan sikap toleran dengan penyembelihan hewan qurban yakni sapi, walaupun sapi menurut mereka hewan suci, ketika dihadapkan dengan penyembelihan hewan qurban maka boleh saja karena kembali kepada kepercayaan agama masing-masing.

### 3) Kegiatan Intra Sekolah

Selain hal-hal yang dijelaskan di atas, terdapat pula kegiatan intra, yakni kegiatan yang kaitannya dengan pembiasaan sehari-hari, seperti pembacaan asma'ul husna dan kumandang adzan dhuhur.

Di SMP Negeri 23 Semarang hampir setiap harinya ada pembacaan Asma'ul Husna dipagi hari, dimulai pada saat jam bel masuk kelas yakni pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 07.20, kegiatan tersebut berlangsung selama 20 menit dan masuk melalui pengeras suara jadi semua warga sekolah bisa mendengarkan pembacaan asma'ul husna tersebut, tidak terkecuali bagi kami siswa non-muslim. ketika pembacaan asma'ul husna sedang berlangsung kami masuk dalam ruang keagamaan dan berdo'a bersama sesuai dengan ajaran masing-

masing, walaupun suara kami lebih minoritas dibandingkan dengan pengeras suara yang sedang digunakan untuk pembacaan asma'ul husna, akan tetapi kami tetap berkonsentrasi terhadap do'a yang kami panjatkan.<sup>3</sup>

Selain pembacaan asma'ul husna dipagi hari, di sekolah juga terdapat Adzan dhuhur yang masuk melalui pengeras suara pada siang hari. khususnya ketika waktu sholat dhuhur tiba yang menandakan bahwa siswa muslim beserta guru-guru yang beragama Islam untuk melaksanakan sholat berjama'ah, sekaligus sebagai tanda untuk istirahat sekolah yang kedua. terkait dengan adzan dhuhur, ketika sedang berkumandang yang kami lakukan saat itu adalah diam dan kegiatan pembelajaran saat itu diberhentikan sementara, karena menghormati adzan saat dikumandangkan yang kaitannya dengan ibadah orang Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Dewangga Widi Hendian, Lucia Adventia Deannova, Mikael Adityo Bakuh Hernanda, Raimondus Ivan Pramudya, Yulius Calvin Cahya Saputra, pada tanggal 8 Maret 2016

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Nico Setya Irawan, Riski Wayan Setiawan, Dewangga Widi Hendian, Lucia Adventia Deannova, Mikael Adityo Bakuh Hernanda, Raimondus Ivan Pramudya, Yulius Calvin Cahya Saputra, Bintang Maranatha, Citra Arintyas Viandra, Gerald Hugo Christano, Gustina Aruming Sekar Lati, Heru Catur Novianto, Imanuel Dimas Cahyo Kumoro, Kristina Dwi Pratita, Margareta Thamaris Cahyanindi Yuwono, Michael

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sikap non-muslim yakni religius dan toleran, karena mereka tetap melaksanakan ajaran sesuai agama yang dianutnya dan menoleransi terhadap perbedaan agama yang ada di sekolah.

#### 4) Sikap dan Hubungan Pertemanan dengan Siswa Muslim

Sikap kami terhadap teman-teman mereka yang mayoritas muslim yakni tetap berteman baik dengan semua siswa yang beragama muslim. kami tidak berkumpul dalam satu grup teman satu agama, tetapi mereka bisa membaaur dengan siswa yang beragama muslim pula. kemudian terhadap hubungan pertemanan kami kepada siswa yang beragama muslim, kami bisa berkomunikasi dengan baik satu sama lain, baik itu kepada siswa muslim maupun yang non-muslim, tidak ada konflik ataupun perbedaan yang kami lakukan, kami bisa hidup berdampingan dengan siswa yang beragama muslim.

Melihat dari penjelasan diatas, sikap yang ditunjukkan oleh siswa non-muslim adalah bersahabat dan cinta damai. karena mereka tidak memilah-milih dalam berteman, dan tidak ingin

---

Endrico Setiawan Harjanto, Oei, Natalia Kristanti, Stefanus Yanadhi pada tanggal 8 dan 16 Maret 2016.

menimbulkan suatu pertengkaran, walaupun agama mereka berbeda-beda.

#### 5) Hari-Hari Besar Non-Muslim

Dalam ajaran yang kami anut, kami juga memiliki hari-hari besar keagamaan, diantaranya seperti perayaan natal, hari nyepi, kenaikan isa al-masih dan lain sebagainya, kami merasakan kebahagiaan di hari-hari besar tersebut. mengenai perayaan hari-hari besar, kami juga berbagi kebahagiaan pula kepada teman-teman yang muslim dengan cara menceritakan serta memberi tahu tentang ritual keagamaan yang mereka lakukan di hari-hari tersebut. kadang teman-teman yang beragama muslim yang bertanya kepada kami mengenai hari-hari besar yang kami rayakan.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas, sikap mereka yakni religius dan komunikatif, mereka tetap menjalankan ajaran yang mereka yakini, dan mereka juga menceritakan pula tentang perayaan yang ada dalam ajaran mereka kepada siswa muslim.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bintang Maranatha, Citra Arintyas Viandra, Gerald Hugo Christano, Gustina Aruming Sekar Lati, Heru Catur Novianto, Imanuel Dimas Cahyo Kumoro, Kristina Dwi Pratita, Margareta Thamaris Cahyanindi Yuwono, Michael Endrico Setiawan Harjanto, Oei, Natalia Kristanti, Stefanus Yanadhi pada tanggal 16 Maret 2016

## 6) Peringatan Hari Besar Islam

Di SMP Negeri 23 Semarang tidak dapat di pungkiri bahwa sekolah tersebut terdapat banyak kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam, diantaranya adalah hari-hari besar Islam. karena mayoritas guru dan siswa di sana memeluk agama Islam. terkait hal ini pendapat kami selaku siswa non-muslim tentang hari-hari besar Islam yang ada di sekolah seperti hari raya idul fitri, idul adha, tahun baru Islam dan lain sebagainya, kami hanya sebatas mengetahui tentang hal-hal tersebut, akan tetapi tidak secara keseluruhan mengetahui terhadap hari-hari besar Islam. selain itu pada saat hari-hari besar Islam kami tidak mengikuti atau berada dirumah. akan tetapi ketika kegiatan belajar mengajar sudah aktif kembali tepatnya pada saat seminggu setelah hari raya idul fitri, sekolah melaksanakan kegiatan bersalam-salaman antara guru dengan siswa, dan kami juga ikut serta dalam kegiatan bersalam-salaman tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Nico Setya Irawan, Riski Wayan Setiawan, Dewangga Widi Hendian, Lucia Adventia Deannova, Mikael Adityo Bakuh Hernanda, Raimondus Ivan Pramudya, Yulius Calvin Cahya Saputra, Bintang Maranatha, Citra Arintyas Viandra, Gerald Hugo Christano, Gustina Aruming Sekar Lati, Heru Catur Novianto, Imanuel Dimas Cahyo Kumoro, Kristina Dwi Pratita, Margareta Thamaris Cahyanindi Yuwono, Michael

Sikap yang di tunjukkan oleh siswa non-muslim yakni mereka bersikap toleran dan disiplin. toleran terhadap hari besar agama Islam dan disiplin dengan cara mengikuti peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

b. Siswa Yang Bersikap Menolak

1) Pembelajaran Agama Islam di Kelas

Ketika pembelajaran Agama Islam berlangsung terdapat siswa non-muslim yang keluar dari kelas, dan berada di dalam ruang keagamaan, mereka belajar sesuai dengan pembelajaran agama mereka yang yakini, dan melakukan kegiatan belajar mengajar bersama guru keagamaan masing-masing<sup>7</sup>

2) Kegiatan Intra Sekolah

Ketika pembacaan asma'ul husna di pagi hari, menurut sebagian siswa non-muslim hal tersebut dianggap mengganggu. karena pada saat pembacaan asma'ul husna di bacakan bertepatan pula dengan

---

Endrico Setiawan Harjanto, Oei, Natalia Kristanti, Stefanus Yanadhi pada tanggal 8 dan 16 Maret 2016.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Dewangga Widi Hendian, Lucia Adventia Deannova, Mikael Adityo Bakuh Hernanda, Raimondus Ivan Pramudya, Yulius Calvin Cahya Saputra, Bintang Maranatha, Citra Arintyas Viandra, Gerald Hugo Christano, Gustina Aruming Sekar Lati, Heru Catur Novianto, Imanuel Dimas Cahyo Kumoro, Kristina Dwi Pratita, Margareta Thamaris Cahyanindi Yuwono, Michael Endrico Setiawan Harjanto, Oei, Natalia Kristanti, Stefanus Yanadhi pada tanggal 8 dan 16 Maret 2016

siswa non-muslim yang sedang berdo'a di ruang keagamaan, hal ini dikarenakan suara asma'ul husna dilantunkan melalui *megaphone* dan dianggap keras dan siswa yang beragama non-muslim tidak bisa khusyuk dalam memanjatkan do'a.<sup>8</sup>

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, ada sejumlah siswa yang menolak dengan pembelajaran agama Islam. hal ini dapat dilihat dalam sikap mereka terkait dengan kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas. mereka memilih untuk keluar dan berada di ruang keagamaan, selain itu dalam kegiatan pembacaan asma'ul husna sebagian dari mereka juga merasa terganggu karena tidak bisa khusyuk dalam memanjatkan do'a yang sedang mereka lakukan.

## **B. Analisis Data**

### **Analisis Sikap Siswa Non-Muslim Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang**

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bintang Maranatha, Citra Arintyas Viandra, Gerald Hugo Christano, Gustina Aruming Sekar Lati, Heru Catur Novianto, Imanuel Dimas Cahyo Kumoro, Kristina Dwi Pratita, Margareta Thamaris Cahyanindi Yuwono, Michael Endrico Setiawan Harjanto, Oei, Natalia Kristanti, Stefanus Yanadhi pada tanggal 16 Maret 2016

kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka , tidak suka atau acuh tak acuh.<sup>9</sup> Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang) , tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh.

Sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

---

<sup>9</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83

Selain itu ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.<sup>10</sup>

Sebagaimana sikap kita terhadap berbagai hal di dalam hidup kita, termasuk ke dalam kepribadian. Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak-anak didik adalah sangat penting.

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan adalah : kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.<sup>11</sup>

Adapun mengenai sikap siswa non-muslim yang telah dijelaskan diatas, bahwa pada intinya sikap siswa non-muslim yakni mereka telah memberikan reaksi dengan memberikan

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.141

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm.142

pendapat serta jawaban-jawaban yang mereka berikan berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan pembelajaran PAI yang di terapkan di SMP Negeri 23 Semarang.

Berkaitan dengan sikap siswa non-muslim terhadap pembelajaran PAI, dapat dijelaskan antara lain:

a. Siswa Yang Bersikap Menerima

1) Pembelajaran Agama Islam di Kelas

Pada saat pembelajaran di kelas, yang dilakukan siswa non-muslim yaitu mendengarkan penjelasan yang sedang di terangkan oleh guru Agama Islam dan mereka juga kadang-kadang bertanya terutama dalam materi sejarah Islam pada saat di Mekkah. Dalam hal ini, menurut mereka yaitu untuk mengetahui dan menambah wawasan berkenaan dengan ajaran Agama Islam. Jadi dapat diartikan bahwa siswa non-muslim bisa menerima dan mengikuti pembelajaran PAI walaupun mereka hanya sebagai golongan minoritas, dan mereka juga ikut berperan aktif ketika pembelajaran Agama Islam berlangsung. sikap mereka dalam kurikulum KTSP yakni religius, toleran dan memiliki rasa ingin tahu.

## 2) Kegiatan Yang Berkaitan dengan Pembelajaran Agama Islam

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Agama Islam seperti penyembelihan hewan qurban, sholat ied berjamaah dan kegiatan pesantren kilat di bulan puasa, pendapat yang diberikan oleh siswa non-muslim yakni mereka tidak merasa keberatan terhadap kebijakan tersebut, siswa non-muslim menoleransi terkait adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran Agama Islam yang berlaku di sekolah.

Selain itu dalam pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, sapi merupakan salah satu hewan yang dapat disembelih dalam ajaran Agama Islam, serta umat islam boleh untuk mengkonsumsinya. Akan tetapi dalam ajaran agama hindu, hewan sapi disebut sebagai hewan suci, menurut pendapat siswa non-muslim yang hindu mereka sudah dapat bersikap toleran terhadap ajaran agama lain, tepatnya agama Islam. Jadi berkenaan dengan hal tersebut, siswa non-muslim sudah dapat menerapkan sikap religius dan toleran terhadap ajaran agama lain dan disiplin mengikuti peraturan sekolah. meskipun ajaran tersebut berbeda dengan ajaran yang mereka yakini, akan tetapi mereka dapat menerima dengan adanya perbedaan yang ada.

## 3) Kegiatan Intra Sekolah

Di SMP Negeri 23 Semarang setiap harinya ada pembaca'an Asma'ul Husna dipagi hari, serta adzan dhuhur pada waktu siang hari. Ketika pembacaan asma'ul husna dipagi hari berlangsung, mereka masuk ke dalam ruang keagamaan dan berdo'a sesuai dengan ajaran masing-masing. selain itu berkenaan dengan kumandang adzan dhuhur di siang hari siswa non-muslim juga diam dan kegiatan pembelajaran di berhentikan sementara. semata-mata mereka menghormati yang berkenaan dengan panggilan untuk beribadahnya orang Islam. sikap mereka yakni religius dan toleran, yakni tetap menjalankan ajaran yang mereka yakini yaitu tetap berdo'a sesuai dengan ajaran masing-masing, dan bersikap toleran ketika ada kumandang adzan dhuhur dengan mereka diam.

4) Sikap dan Hubungan Pertemanan dengan Siswa Muslim

Sikap dan hubungan pertemanan siswa non-muslim dengan siswa muslim tetap berjalan dan berteman baik, Tidak ada konflik ataupun perbedaan yang mereka lakukan, mereka bisa hidup rukun dan berdampingan dengan siswa yang beragama muslim. sikap yang ditunjukkan oleh siswa non-muslim adalah bersahabat dan cinta damai. karena mereka tidak memilah-milih dalam berteman, dan hidup rukun walaupun agama mereka berbeda-beda.

5) Hari-hari Besar Non-Muslim

Mengenai perayaan hari-hari besar yang dirayakan oleh siswa non-muslim mereka juga berbagi kebahagiaan pula kepada teman-teman yang muslim dengan cara menceritakan serta memberi tahu tentang ritual keagamaan yang mereka lakukan di hari-hari tersebut. Kadang teman-teman yang beragama muslim yang bertanya kepada siswa non-muslim mengenai hari-hari besar yang mereka rayakan. Jadi dalam hal ini, mereka memiliki sikap komunikatif yakni dengan menceritakan serta memberi tahu berkenaan dengan perayaan hari-hari besar yang siswa non-muslim rayakan kepada siswa yang beragama muslim.

6) Peringatan Hari Besar Islam

Di SMP Negeri 23 Semarang terdapat banyak kegiatan yang berkaitan dengan ajaran keislaman, diantaranya adalah hari-hari besar Islam. Karena mayoritas guru dan siswa di sana memeluk agama Islam. Berkenaan dengan hal ini pendapat siswa non-muslim tentang hari-hari besar Islam yang ada di sekolah seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Islam dan lain sebagainya, mereka hanya sebatas tahu, akan tetapi tidak secara keseluruhan mengetahui dan mengerti tentang hari-hari besar Islam. Selain itu pada saat hari-hari besar Islam yang diadakan di

sekolah mereka tidak mengikuti atau berada di rumah. Akan tetapi ketika kegiatan belajar mengajar sudah aktif kembali tepatnya pada saat seminggu setelah hari raya Idul Fitri, sekolah melaksanakan kegiatan bersalam-salaman antara guru dengan siswa sebagai wujud saling memaafkan di hari yang fitri. sikap mereka yakni disiplin dengan cara mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan siswa non-muslim juga ikut serta dalam kegiatan bersalam-salaman tersebut, sebagai wujud toleran serta menghormati tradisi Agama Islam.

b. Siswa Yang Bersikap Menolak

1) Pembelajaran Agama Islam di Kelas

Ketika pembelajaran Agama Islam berlangsung terdapat siswa non-muslim yang keluar dari kelas, dan berada di dalam ruang keagamaan, mereka belajar sesuai dengan pembelajaran agama mereka yang yakini, dan melakukan kegiatan belajar mengajar bersama guru keagamaan masing-masing

2) Kegiatan Intra Sekolah

Ketika pembacaan asma'ul husna di pagi hari, menurut sebagian siswa non-muslim hal tersebut dianggap mengganggu. karena pada saat pembacaan asma'ul husna di bacakan bertepatan pula dengan siswa non-muslim yang sedang berdo'a di ruang

keagamaan, hal ini dikarenakan suara asma'ul husna dilantunkan melalui *megaphone* dan dianggap keras dan siswa yang beragama non-muslim tidak bisa khusyuk dalam memanjatkan do'a.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, ada sejumlah siswa yang menolak dengan pembelajaran agama Islam. hal ini dapat dilihat dalam sikap mereka terkait dengan kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas. mereka memilih untuk keluar dan berada di ruang keagamaan, selain itu dalam kegiatan pembacaan asma'ul husna sebagian dari mereka juga merasa terganggu karena tidak bisa khusyuk dalam memanjatkan do'a yang sedang mereka lakukan.